

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI  
DALAM SERAT WEDHATAMA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Ujang Saepul Hamdi**  
**NIM. 07410119**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ujang Saepul Hamdi  
NIM : 07410119  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Oktober 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ujang Saepul Hamdi

NIM: 07410119



## SURAT PERSETUJUAN SKSRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 1 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan, petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ujang Saepul Hamdi  
Nim : 07410119  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
ISLAMI DALAM SERAT WEDHATAMA**

Setelah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan trimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Nopember 2011

Pembimbing

Drs. H. Sedyo Santosa, SS.,M.Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/242/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS  
DALAM SERAT WEDHATAMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ujang Saepul Hamdi

NIM : 07410119

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

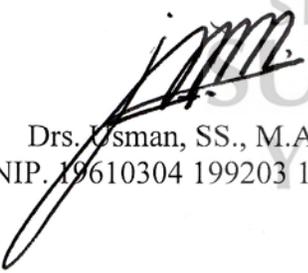
Ketua Sidang



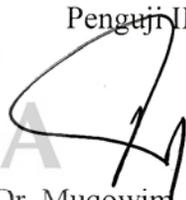
Drs. Sedya Santosa, SS.,M.Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

  
Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

  
Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002Yogyakarta, 04 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. A. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTO

Kemajuan suatu bangsa atau daerah tidak akan terwujud jika kecerdasan, kepandaian atau keterampilan sumber daya manusia tidak dilandasi dengan keimanan dan akhlak mulia.<sup>1</sup>

كَرَمُ الرَّجُلِ دِينُهُ وَمَرْوَعَتُهُ عَقْلُهُ، وَحَسْبُهُ خُلُقُهُ (رواه احمد والحاكم)

Kemuliaan orang adalah agamanya, harga dirinya (kehormatannya) adalah akalnya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlaknya (HR. Ahmad dan Hakim)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hal. 44.

<sup>2</sup> Muhammad faiz Almath, *1100 Hadis Terpilih: Sinar Ajaran Muhamad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 60.

# PERSEMBAHAN

**Karya Tulis Ini Penulis Persembahkan Kepada**

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan segala rahmat dan anugrah-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah menentukan manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Serat Wedhatama” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak’ oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, S. Ag, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. Mujahid M. Ag, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Sedyo Santosa, SS,.M.Pd, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.

6. UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan sarana yang mudah dalam mengakses referensi.
7. Bapak dan Ibu yang aku cintai dan sayangi, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta; adik, kakakku, beserta keluarga besar Siti Nuraeni terimakasih untuk cinta, kasih sayang, doa, dan motivasinya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan karya ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Oktober 2011

Penulis

Ujang Saepul Hamdi  
NIM: 07410119

## ABSTRAK

UJANG SAEPUL HAMDI: Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Serat Wedhatama. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Latar belakang penelitian ini, adanya demoralisasi sosial yang muncul akhir-akhir ini sehingga cukup mengawatirkan, fenomena kekerasan, pemaksaan kebijaksanaan pada setiap lini institusi, manipulasi informasi, pemaksaan kehendak satu kelompok terhadap kelompok lain. Ironisnya pembentukan moral dan karakter kurang begitu dipahami sebagai sesuatu yang urgen bagi kemajuan bangsa. Buktinya adalah sistem pendidikan yang sekarang ini lebih berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan otak kanan (rasa, empati, afektif) sehingga membentuk generasi yang berintelektualitas tinggi akan tetapi memiliki karakter kurang baik. Untuk itu hal yang dapat dilakukan dengan menyoroti nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter adalah penggalan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satunya melalui tembang-tembang macapat yang telah terkenal memiliki pesan dan nilai kehidupan yang agung. Pengintegrasian nilai-nilai di dalamnya dalam pendidikan di Indonesia akan membuat anak didik memiliki karakter sekaligus menunjukkan kepribadian bangsa. Hal tersebut akan membuat keluaran pendidikan Indonesia memiliki kompetensi yang cukup, bukan hanya dalam kecerdasan kognitif, melainkan juga kecerdasan emosi. Guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil : Serat Wedhatama karya KGPAA Mangkunegara IV. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada dalam Serat Wedhatama tersebut. Pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, arsip, internet dan sebagainya yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Serat Wedhatama terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dikategorikan ke dalam nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi-Nya, Nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, Nilai pendidikan karakter kepada sesama. Nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Nabinya lebih menonjolkan dengan sifat keagamaannya . Hal itu tampak dengan diajarkannya catur sembah, yaitu sembah raga, cipta, jiwa, dan rasa. Nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri lebih menekankan pada pembentukan karakter berupa pengembangan emosionalitas dan spiritualitas, dan nilai pendidikan karakter terhadap sesama/masyarakat. Nilai pendidikan karakter kepada sesama lebih menekankan pada sikap rendah hati dan penghormatan terhadap orang lain serta lingkungan sosial.

## ABSTRAK

UJANG SAEPUL HAMDI: Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Serat Wedhatama. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Latar belakang penelitian ini, adanya demoralisasi sosial yang muncul akhir-akhir ini sehingga cukup mengawatirkan, fenomena kekerasan, pemaksaan kebijaksanaan pada setiap lini institusi, manipulasi informasi, pemaksaan kehendak satu kelompok terhadap kelompok lain. Ironisnya pembentukan moral dan karakter kurang begitu dipahami sebagai sesuatu yang urgen bagi kemajuan bangsa. Buktinya adalah sistem pendidikan yang sekarang ini lebih berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan otak kanan (rasa, empati, afektif) sehingga membentuk generasi yang berintelektualitas tinggi akan tetapi memiliki karakter kurang baik. Untuk itu hal yang dapat dilakukan dengan menyoroti nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter adalah penggalan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satunya melalui tembang-tembang macapat yang telah terkenal memiliki pesan dan nilai kehidupan yang agung. Pengintegrasian nilai-nilai di dalamnya dalam pendidikan di Indonesia akan membuat anak didik memiliki karakter sekaligus menunjukkan kepribadian bangsa. Hal tersebut akan membuat keluaran pendidikan Indonesia memiliki kompetensi yang cukup, bukan hanya dalam kecerdasan kognitif, melainkan juga kecerdasan emosi. Guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil : Serat Wedhatama karya KGPAA Mangkunegara IV. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada dalam Serat Wedhatama tersebut. Pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, arsip, internet dan sebagainya yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Serat Wedhatama terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dikategorikan ke dalam nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi-Nya, Nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, Nilai pendidikan karakter kepada sesama. Nilai pendidikan karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Nabinya lebih menonjolkan dengan sifat keagamaannya . Hal itu tampak dengan diajarkannya catur sembah, yaitu sembah raga, cipta, jiwa, dan rasa. Nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri lebih menekankan pada pembentukan karakter berupa pengembangan emosionalitas dan spiritualitas, dan nilai pendidikan karakter terhadap sesama/masyarakat. Nilai pendidikan karakter kepada sesama lebih menekankan pada sikap rendah hati dan penghormatan terhadap orang lain serta lingkungan sosial.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SERAT WEDHATAMA</b>	
A. Biografi Penulis Serat Wedhatamapengarang.....	29
B. Tujuan Penulisan SeratWedhatama.....	31
C. Arti Seraat Wedhatama.....	33
D. Isi Serat Wedhatama .....	34

### BAB III PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian Pendidikan Karakter .....	45
B. Proses Pembentukan Karakter.....	49
C. Tujuan Pendidikan Karakter.....	52
D. Sejarah Pendidikan Karakter.....	55
E. Perkembangan Pendidikan Karakter di Indonesia.....	60

### BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERAT WEDHATAMA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama.....	64
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Wedhatama dengan Pendidikan Agama Islam.....	92

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
C. Penutup .....	104

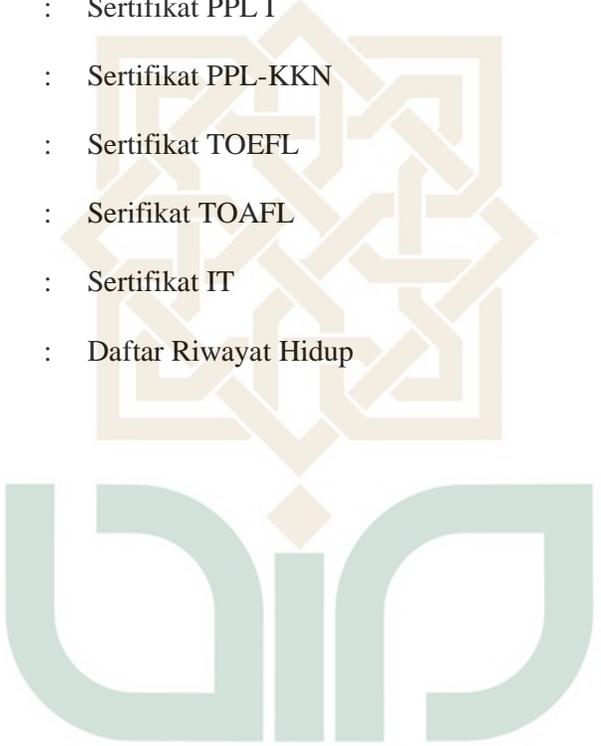
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	110
--------------------------------	-----

<b>CURICULUM VITAE</b> .....	126
------------------------------	-----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	118
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	119
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran IV	: Sertifikat PPL I	121
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN	122
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	123
Lampiran VII	: Serifikat TOAFL	124
Lampiran IX	: Sertifikat IT	125
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup	126



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu komponen pembangun bangsa memiliki fungsi strategis untuk membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak baik, sehingga dapat menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan pribadi antara kecerdasan intelektual (ilmu) dengan kecerdasan emosional (perilaku) yang sejalan dengan tuntunan Islam.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan dipandang sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dengan indikator berkualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, berkualitas, produktif, serta

---

<sup>1</sup> Ulil Amri Syafri, "Pendidikan Berbasis Pesantren: Membentuk Karakter Pribadi Muslim", <http://www.stidnatsir.ac.id/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) ., 21 Juni 2011 jam 02:09

<sup>2</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 7.

memiliki attitude (sikap dan perilaku) yang positif.<sup>3</sup> Dewasa ini, pendidikan karakter marak dibicarakan oleh berbagai kalangan, mulai dari para pejabat Kementerian Nasional, kepala dinas pendidikan di daerah sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini<sup>4</sup>. Hal ini sebenarnya sudah ada dalam UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup> Akan tetapi dalam hal pembentukan watak (karakter), rumusan yang bersifat normatif tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan maupun praktik persekolahan kita.

Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh orang-orang yang terdidik. Ini membuktikan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membentuk watak

---

<sup>3</sup> As\_Syita, "Pendidikan Karakter Melalui Penggalian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa (Tembang Macapat Sebagai Alternatif Bahan Ajar Penanaman Karakter)", <http://assyita.blogspot.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com)., 21 Juni 2011 jam 02:04

<sup>4</sup> Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hal.1.

<sup>5</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 8.

(karakter) yang terpuji. Dalam kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk diungkapkan kembali “paradigma lama” tentang pendidikan, yakni pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai. Warisan nilai-nilai budaya masa lalu itu tidak sedikit yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter) fikiran (*Intellect*) dan tumbuh anak antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.<sup>6</sup>

Substansi materi pendidikan karakter yang utama pada dasarnya adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural. Nilai-nilai moral itu dapat berasal dari ajaran agama, etika, adat istiadat, tradisi, dan ajaran-ajaran moral yang diwariskan melalui tradisi tutur maupun tertulis.

*Jinejer ing Wedhatama, mrih tan kempa kembenganing pambudi,  
mangka nadyan tuwa pikun, yen tan mikani rasa, yekti sepi sepa lir  
sepah asamun, samasane pakumpulan, gonyak-gonyuk  
nglelingsemi.*<sup>7</sup>

Artinya: Dicantumkan sebagai pokok ajaran di dalam Serat Wedhatama ini, untuk tidak henti-hentinya diresapi. Walaupun samapai lanjut usia, yang lazimnya mudah sekali khlilaf, apabila tidak memahami perasaan sejati akan sepi dari pengertian dan perasaan yang paling dalam.

---

<sup>6</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan pendidikan Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 2.

<sup>7</sup> Kisabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hal. 20.

Ibaratnya ampas tebu sehingga jiwanya hampa angan-angan belaka, yang tingkah lakunya tidak menyenangkan dan memalukan.<sup>8</sup>

Dalam konteks persekolahan, pendidikan karakter akan mengantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, santun dan menghormati guru, para orang tua, jujur dan rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Para peserta didik dengan potensi yang dimilikinya, dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, percaya diri dan membangun kemandirian, bangga, menghargai dan ikut melestarikan hasil karya budaya bangsa sendiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual melalui *transfer of knowledge* yang kental, tetapi proses tersebut bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika, melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya. Pendidikan dapat dilihat memegang peran penting sebagai penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi dan masa sebelumnya. Dengan demikian, bahwa tanpa

---

<sup>8</sup> Ki Abdacarakatama, *Serat Wedhatama.....*, hal. 20.

<sup>9</sup> Rina Hidayatul Khamidah "Pendidikan Karakter dalam Novel Lima Menara Karya A. Fuadi an Signifikansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2011), hal. 6

pendidikan manusia akan sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga, bangsa dan bahkan karena pergeseran waktu, keadaan dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan (*Mileu*).<sup>10</sup> Sebagaimana diketahui bersama keberhasilan proses pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh media, khususnya media pendidikan berupa karya sastra yang merupakan warisan budaya dari bangsa kita.

Salah satu warisan budaya bangsa dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra. Karya sastra terlahir karena terdorong oleh keinginan manusia untuk mengungkapkan diri dan karena menaruh perhatian kepada manusia untuk mengungkapkan diri dan karena menaruh perhatian kepada sesama manusia pada dunia tempat hidupnya dan dunia angan-angan yang diimplikasikan/dikhayalkan sebagai dunia nyata<sup>11</sup>. Pada dasarnya hasil budaya suatu bangsa itu tidak terlepas dari pengaruh zamannya, begitu juga terhadap karya sastra. Menurut Andrea Hardjana karya sastra merupakan ungkapan yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan, dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang

---

<sup>10</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 22

<sup>11</sup> Sedyo Sentosa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam vol.6, no.1* UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2005), hal. 13.

paling menarik minat secara langsung dan kuat. Jadi pada dasarnya karya sastra adalah perenungan lewat bahasa<sup>12</sup>.

Menurut Edgar Allan bahwa fungsi sastra yang terpenting adalah memiliki nilai hiburan (seperti membaca puisi, novel, atau menonton drama), serta memiliki nilai didaktik (*didactic heresy*) yang mengandung ajaran-ajaran/nilai-nilai akhlak, yang biasanya pemberian pelajaran lewat berbagai nasihat, petunjuk, dan bimbingan kepada semua orang<sup>13</sup>.

Sampai sekarang hasil karya pujangga Jawa khususnya pada zaman Surakarta yang jumlahnya cukup banyak itu, baru sedikit yang mendapat perhatian para cendekiawan untuk diteliti ajarannya. Akibatnya karya sastra pujangga itu tidak banyak dimengerti oleh generasi sekarang yang kurang memahami bahasa Jawa dan juga sebagian besar karya sastra Jawa ditulis dalam bentuk puisi/macapat. Maka umat islam banyak yang tidak tahu atau kurang mengerti bahasa jawa, sehingga berperasangka bahwa hasil karya sastra Jawa itu merupakan nilai-nilai kejawen yang tidak perlu dilestarikan<sup>14</sup>.

Di antara karya sastra itu adalah Serat Wedhatama karangan KGPAA Mangkunegara IV. Perlu disadari bahwa Serat Wedhatama adalah memuat pesan-pesan keislaman yang sebagian besar ajarannya nilai-nilai

---

<sup>12</sup> Sedyo Santosa VIA Andre H., *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*,( Jakarta: Gramedia, 1981), hal.10.

<sup>13</sup> Enny Hidajati dan Margareta Andriani, Unsur Penokohan dalam Novel Istana Kedua Karya Asma Nadia : Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra <http://blog.binadarma.ac.id/margareta/> dalam [www.goggle.com](http://www.goggle.com), 01 desember 2011 jam:00:30

<sup>14</sup> Sedyo Santosa, *Jurnal Penelitian.....*, hal. 15.

pendidikan budi pekerti (akhlak) yang bersumber dari ajaran islam terutama aspek tasawufnya, Serat Wedhatama tergolong sebagai Serat piwulung.

Isi buku *Serat Wedhatama* itu secara selintas cukup dikenal oleh berbagai kalangan, namun isi yang lebih dalam masih belum banyak diungkapkan. Pengungkapan isi yang lebih dalam itu antara lain tentang : profil buku *Serat Wedhatama* dan sosok pengarangnya. Kandungan nilai-nilai moral itu sangat relevan untuk diteliti dan diungkapkan kembali dalam kondisi moralitas yang carut marut seperti sekarang ini. Nilai-nilai moral dalam *Serat Wedhatama* itu dapat memberikan sumbangan dan menjadi tawaran alternatif bagi upaya perbaikan moralitas bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti isi ajaran *Serat Wedhatama* khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada pada *Serat Wedhatama* tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam Serat Wedhatama?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan agama Islam?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

#### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serat wedhatama.
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Serat Wedhatama dengan pendidikan agama islam.

#### 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis Akademik
  - 1) Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui budaya Jawa salah satunya dalam Serat Wedhatama sebagai media pendidikan.
  - 2) Sebagai sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama
  - 3) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama yang dijadikan alternatif sebagai media pendidikan.
- b. Secara praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan karakter, terutama karya sastra seperti Serat Wedhatama ini.
- 3) Bagi penulis dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik secara Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Seperti yang telah penulis paparkan diatas, fokus pembahasan skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam Serat Wedhatama. Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama maka penulis akan memaparkan beberapa buku maupun skripsi yang sudah ada.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi diatas:

1. Skripsi Emman Suherman, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul, “ Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Persepektif Pendidikan Agama

Islam)”. Skripsi ini menjelaskan dalam Serat Wedhatama dalam membicarakan faktor lingkungan dalam pendidikan budi pekerti, hanya mengenai lingkungan kebudayaan yaitu lingkungan budaya Jawa, yang didalamnya mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan lingkungan sekolah atau suatu lembaga pendidikan formal dalam Serat Wedhatama tidak disebutkan<sup>15</sup>.

2. Skripsinya Jamaluddin Malik, mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, yang berjudul “ Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama”. Skripsi ini membahas tentang cara menuju kesempurnaan rohani atau mencapai kualitas pribadi ideal, manusia harus menjalankan empat sembah, yaitu sembah raga, cipta, jiwa, dan rasa<sup>16</sup>.
3. Skripsinya Budiyanto, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, yang berjudul “ Metafisika dalam Serat Wedhatama”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa konsep metafisika dalam Serat Wedhatama mencapai puncaknya pada penghayatan dan pengetahuan hidup dengan bersatunya Tuhan sebagai *Manunggaling Kawula Gusti* (insan Kamil). Namun untuk

---

<sup>15</sup> Emman Suherman, “ Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Persepektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 102

<sup>16</sup> Jamaluddin Malik , “ Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama” *skripsi* Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 77

mencapai tahapan itu, pertama seseorang haruslah menegakkan kehidupan pribadinya agar bertindak mulia demi kepentingan orang lain, kedua menjalani kehidupan batin dengan bekal makrifat, dan yang terakhir untuk mencapai manunggal dengan Tuhan wajib menjalankan empat sembah sebagai syarat untuk mencapai kesempurnaan.<sup>17</sup>

4. Skripsi Chamid Ngabdullah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2008, yang berjudul “Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islam Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter islam anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang serta dukungan dan hambatan yang dihadapi dan hasilnya diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan dalam pembentukan karakter islam.<sup>18</sup>

5. Skripsi Hani Raihan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2007, yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Persepektif Pendidikan Agama Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> Budiyanto, “Metafisik Jawa dalam Serat Wedhatama”, *Skripsi* Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 77

<sup>18</sup> Chamid Ngabdullah, “Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islam Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelabg”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

menemukan macam-macam karakter yang dipelajari anak dalam novel tersebut. Dalam skripsi ini hanya memaparkan macam-macam karakter yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>19</sup>

6. Umi Khalidah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan betapa pentingnya bagi peserta didik untuk diajarkan nilai-nilai karakter yang mulia. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Cinta Tuhan dan Kebenaran, Sikap Tanggungjawab, Kedisiplinan, Kemandirian, Jujur dan Terpercaya (amanah), Hormat dan Santun, Kasih Sayang, Kepedulian, Keadilaan dan Kepemimpinan, serta implemantasinya pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.<sup>20</sup>

7. Doni Koesoema A. dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Buku ini berisi tentang makna karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur *somatopsikis* yang dimiliki individu sejak lahir.

Disinilah istilah karakter dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari

---

<sup>19</sup> Hani Raihan, “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirta (Persepektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

<sup>20</sup> Umi Khalidah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, 2011.

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir”. Serta dinamika pemahaman pendidikan karakter melalui tiga *moment*: momen historis, momen reflektif dan momen praxis. Momen historis adalah usaha merefleksikan pengalaman umat manusia yang bergulat dalam menghidupkan konsep praxis pendidikan, khususnya dalam jatuh bangun menghidupkan pendidikan karakter bagi anak didik sesuai dengan konteks zamanya momen reflektif adalah momen yang melalui pemahaman intelektualnya manusia mencoba melihat persoalan metodologi, filosofis dan prinsipal yang berlaku bagi pendidikan karakter. Sedangkan momen praxis dengan bekal teoritikonseptual itu, manusia mencoba menemukan secara efektif agar proyek pendidikan karakter dapat terlaksana dengan efektif di lapangan, serta konsep yang menyeluruh tentang pendidikan karakter.<sup>21</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter ternyata diperoleh dari empat komponen utama antara lain:

#### **1. Agama<sup>22</sup>**

---

<sup>21</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 79-82.

<sup>22</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal. 8

Kata Agama dalam bahasa Indonesia identik (berpadaan) dengan kata *din* (Arab dan Smith), *relligion* (Inggris), *la religion* (Perancis), *de religie* (Belanda), *die religion* (Jerman). Secara bahasa, kata agama berasal dari bahasa Sangskerta yang berarti “tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun.” Adapun kata *din* mengandung arti “menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan atau kebiasaan.”<sup>23</sup>

*Religi* dalam bahasa orang Eropa. Religi berasal dari bahasa latin *relegere* dan *religare*. *Relegere* berarti mengumpulkan, membaca. Sedangkan, *religare* mengikat. Dari berbagai pengertian tersebut agama adalah ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ada beberapa unsur penting yang harus ada dalam agama antara lain: kekuatan gaib, keyakinan manusia bahwa kesejahteraannya di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud, respon yang bersifat emosional dari manusia, dan paham tentang adanya yang kudus atau suci.<sup>24</sup>

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama dan mengakui kebebasan memilih agama yang telah diakui oleh pemerintah. Hal tersebut diperkuat dalam UUD'45 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (ayat 1).

---

<sup>23</sup> Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal.1.

<sup>24</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid 1*, (Jakarta: UI Press, 2005), hal.1-3.

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu. (ayat 2).<sup>25</sup>

Pasal tersebut memberikan gambaran bahwa kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara praktis, kehidupan berbangsa dan bernegara didasari nilai-nilai yang berasal dari agama yang ada di Indonesia. Dari pertimbangan itulah bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berasal dari agama.<sup>26</sup>

## 2. Pancasila<sup>27</sup>

Pancasila merupakan ideologi mendasari bagi Negara Indonesia. Di dalam Pancasila merupakan prinsip-prinsip dalam kehidupan berkebangsaan dan bernegara. Pancasila terdapat dalam UUD'45 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terkandung didalamnya. Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut. Nilai-nilai tersebut mengatur segala aspek kehidupan manusia meliputi politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.<sup>28</sup> Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemauan, kemampuan, dan senantiasa menerapkan nilai-nilai luhur yang ada dalam agamanya maupun Pancasila.

---

<sup>25</sup> Undang-Undang dasar 1945, (Jakarta: Siguntang 1971), hal. 7.

<sup>26</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan,....*, hal.8.

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*

### 3. Budaya<sup>29</sup>

Budaya sebagai suatu kebenaran yang diakui oleh semua manusia di dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari nilai-nilai luhur yang diakui secara menyeluruh oleh seluruh lapisan masyarakat. Nilai-nilai itu dapat dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat selalu menjadi budaya sumber nilai dalam mengukur keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu salah satu sumber pendidikan karakter adalah nilai-nilai luhur budaya Indonesia.<sup>30</sup>

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.<sup>31</sup>

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), diambil tanggal 23 Nopember 2011 Jam 23:33.

agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

#### 4. Tujuan Pendidikan Nasional<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang wajib dimiliki setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter memiliki sembilan nilai-nilai pilar yang ingin dikembangkan terdiri dari:

1. Cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya.
2. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
3. Kejujuran.
4. Hormat dan santun.
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.

---

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid*

9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>34</sup>

Adapun beberapa nilai pendidikan karakter yang ingin dikembangkan oleh kementerian pendidikan seperti, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>35</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Hasan Langgung, adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik<sup>36</sup>. Namun betapapun pentingnya pendidikan, menurut KI Hajar Dewantara, pendidikan harus tetap memperhatikan kebudayaan. Karena tugas pendidikan bukan hanya mengajar untuk menjadikan orang pintar dan pandai, berpengetahuan dan cerdas, tetapi menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar kelak menjadi manusia berkepribadian yang beradab dan bersusila<sup>37</sup>.

---

<sup>34</sup> Ratna Mengawangi," *Pengembangan Program Karakter Disekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*" [www.http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG101.pdf](http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG101.pdf) dalam [www.goggle.com](http://www.goggle.com), 25 Juli 2011 jam 13:00

<sup>35</sup> Said Hamid Hasan,dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal.9-10.

<sup>36</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*, (Jakarta: Al Husan Zikra, 1992), hal.32.

<sup>37</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*,(Bandung: Rosda Karya, 1999), hal. 56.

Menurut Muhammad Noor Syam,<sup>38</sup> Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi nilai illahiyah, nilai moral, nilai agama yang kesemuanya terangkum dalam tujuan pendidikan, yaitu membina kepribadian yang ideal.

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya ‘mengukir’.<sup>39</sup> Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang terkena waktu atau rusak terkena gesekan. Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti dapat amanah, jujur, hormat, ramah, bertanggungjawab, dan menghormati orang lain.<sup>40</sup> Karakter dapat dipahami dari sudut behavioral yang menekankan unsur samatopskis yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.”<sup>41</sup> Menurut Prof. Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup

---

<sup>38</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 114.

<sup>39</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2010), hal. 2.

<sup>40</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan, 2010), hal. 3.

<sup>41</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter .....*, hal. 80.

keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat<sup>42</sup>.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia<sup>43</sup>.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti berbicara yang baik, penuh kejujuran, tidak ada kebohongan, membuat senang pendengarnya, dan tidak menyakiti atau menimbulkan amarah.<sup>44</sup> Individu juga memiliki *kesadaran* untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu *bertindak* sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

---

<sup>42</sup> Suyanto, “Urgensi Pendidikan Karakter”, <http://sman1batu.sch.id/>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) 4 Juli 2011 jam 1:17

<sup>43</sup> Akhmad Sudrajat, “Konsep Pendidikan Karakter”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), 3 Juli 2011 jam 00:12

<sup>44</sup> Romli “Karakteristik Pribadi Mulia” <http://www.purwakarta.org/>, dalam [www.goggle.com](http://www.goggle.com) 4 Juli 2011 jam 1:24

Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku)<sup>45</sup>.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaan (motivasi).

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Russels Williams menggambarkan bahwa karakter adalah ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih membentuk ototnya, “otot-otot” karakter akan terbentuk dengan praktik latihan yang akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan.<sup>46</sup>

Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga terinternalisasi dan tercermin

---

<sup>45</sup> Akhmad Sudrajat, "Konsep Pendidikan Karakter".....,dalam *www.google.com*, 3 Juli 2011 jam 00:12

<sup>46</sup> Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 99.

dalam dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>47</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

### 3. Pendidikan Karakter Menurut Islam

kunci keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah keagungan akhlak yang dimilikinya. Hal ini disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Qolam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S Qolam:4)<sup>48</sup>

Dengan modal itu beliaupun menjadi teladan bagi umatnya, sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>47</sup> Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*,(Jakarta:Badan penelitian dan pengembangan, 2010), hal.4.

<sup>48</sup> Zaini Dahlan, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.1029.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S al-Ahzab:21)<sup>49</sup>

Dalam Islam dasar pembentukan karakter adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik menarik nilai baik dan nilai buruk. Nilai baik (energi positif) terwujud dalam nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan nilai buruk (energi negatif) terwujud dalam nilai-nilai a moral yang bersumber dari *taghut* (Setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa: *Pertama*, kekuatan spiritual.<sup>50</sup> *Kedua*, kekuatan potensi manusia positif.<sup>51</sup> *Ketiga*, Sikap dan perilaku etis. Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 748

<sup>50</sup> Kekuatan spiritual itu berupa iman, islam, ihsan, dan taqwa, yang berfungsi membimbing dan memberikan manusia kekuatan kepada manusia untuk mencapai keagungan dan kemuliaan.

<sup>51</sup> Kekuatan potensi manusia yang positif terdiri akal yang sehat, hati yang sehat, hati yang kembali, dan jiwa yang tenang.

budaya etis. Sikap dan perilaku etis meliputi: *istiqamah* ( integritas), *ikhlas*, *jihad*, dan amal saleh.<sup>52</sup>

Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu manusia yang bertaqwa, memiliki integritas dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* ( integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* ( kecakapan), dan kompetensi yang bagus (profesional). Jadi pendidikan karakter menurut islam adalah penciptaan kondisi kondusif dalam segala elemen pendidikan sehingga dapat mengembangkan nilai baik yang telah dibawah manusia sejak lahir.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>53</sup> Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan Nilai-nilai pendidikan Karakter Islami dalam Serat Wedhatama.

---

<sup>52</sup> Tobroni, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", [http://tobroni. Staff. Umm.ac.id](http://tobroni.staff.Umm.ac.id), 4 Juni 2011 jam 01:01

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 9.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>54</sup>

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini kandungan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam Serat Wedhatama serta relevansinya dengan pendidikan islam.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeunetik. Yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi, serta jenis karya sastra lainnya) dan perilaku manusia.<sup>55</sup>

## **3. Sumber Data**

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber datanya dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder.

---

<sup>54</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2008), hal. 20-21

<sup>55</sup>Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Pesantren Naweswa Press, 2009) hal. 7.

**a. Sumber data primer**

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>56</sup> Sumber primer ini diperoleh dari *Serat Wedhatama* karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>57</sup> Sumber data sekunder ini diperoleh dari informasi baik berupa buku, arsip, karya lain maupun pemahaman seseorang yang berkaitan dengan Serat Wedhatama dan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung didalamnya.

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>58</sup>

Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 225

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 225

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 221-222

#### **d. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data, yaitu mengorganisasikan data, mengolah data sesuai dengan sistematika yang baik, sehingga data itu berbicara.<sup>59</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.<sup>60</sup> Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Serat Wedhatama*.

Dalam media teks, penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat kata, sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat.<sup>61</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis menganalisis pesan-pesan yang ada pada *Serat Wedhtama* yakni pada karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis membagi pembahasan dalam empat bab, yaitu:

---

<sup>59</sup> Winarno Suherman, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 108-110

<sup>60</sup> Stefan Tistcher dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 98

Bab I, dimulai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan distematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum menceritakan biografi singkat pengarangnya, yakni K.G.P.A.A. Mangkunegara IV, Tujuan Penulisan Serat Wedhatama, Arti Serat Wedhatama, dan Isi Serat Wedhatama.

Bab III, dalam bab III ini penulis mencoba mengupas pendidikan karakter, yang di dalamnya meliputi pengertian pendidikan karakter, proses pembentukan karakter, sejarah pendidikan karakter dan perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Bab IV yang merupakan inti skripsi pada bab ini penulis akan mencoba menganalisis dan melakukan pendeskripsian terhadap formulasi pandangan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab V, menjadi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **B. Saran**

Nilai pendidikan karakter Islami dalam *Serat Wedhatama* memiliki latar belakang sosial pada masa lalu, karena diambil dari *Serat Wedhatama* yang masanya jauh sebelum kita. *Serat Wedhatama* memerlukan penafsiran yang lebih teliti agar mampu ditangkap tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat didalamnya.

Nilai-nilai moral atau karakter yang terkandung dalam *Serat Wedhatama* yang masih relevan, terutama dalam hal pribadi dan sosial, sebaiknya dipertahankan dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia.

Sebuah harapan kepada pihak terkait, penelitian ini dapat ditindak lanjuti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis lebih lanjut, karena penulis yakin masih banyak kekurangan yang bisa ditambahkan dan dikritisi.

## **C. Kata penutup**

Segala puji bagi Allah, tidak ada kata yang pantas untuk dihaturkan atas segala rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam *Serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV ini dengan baik. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw, keluarganya, sahabat-sahabtanya, dan semua pengikut beliau.

Penulisan karya ilmiah ini memakan waktu cukup lama. Dalam penulisan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan penulis betapa kecil dan terbatasnya kekuatan berpikir, kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya. Semoga dapat menjadi inspirasi bagi pembacanya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi perseorangan atau berbagai lembaga pendidikan islam untuk berjuang demi tercapainya pendidikan islam yaitu manusia yang berakhlaq mulia, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari. Semoga Allah swt. Memberikan balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Al Math, Muhammad Faiz, *1100 Hadis Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta; gema Insani Press,. 1991.

al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al-Adab al-Mufrad:Kumpulan Hadis-hadis Akhlak*, ter. Moh. Suri Saudari dan Yasir Maqosid ,Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.

al-Qordhowy, Yusuf , *Niat dan Ikhlas*, terjemahan Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.

Amri Syafri, Ulil, “Pendidikan Berbasis Pesantren: Membentuk Karakter Pribadi Muslim”,<http://www.stidnatsir.ac.id/> dalam [www.google.com](http://www.google.com) ., 21 Juni 2011 jam 02:09

Anis Matta, Muhammad, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2003.

Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

As\_Syita, “Pendidikan Karakter Melalui Penggalian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa (Tembang Macapat Sebagai Alternatif Bahan Ajar Penanaman Karakter)”, <http://assyita.blogspot.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com)., 21 Juni 2011 jam 02:04

Bakri, Hasbullah ,*Sistematika Fisafat*, Jakarta: Wijaya, 1981.

Budiyanto, “Metafisik Jawa dalam Serat Wedhatama”, *Skripsi* Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Dahlan, Zami, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.

Elmubarok, Zaim, *Membumikan pendidikan Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* Bandung: ALFABETA, 2007.

Faridh, Ahmat, *Pembersih Jiwa*, Imam al-Ghazali, Imam Rajah, Imam Hambali, Imam Ibnu Qoyyim al- Jauziyah, Bandung: Pustaka, 1990.

Hadi ,Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980.

Hambali, Adang, dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008

Hasan, Said Hamid, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* , Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010.

Hidajati ,Enny, dan Margareta Andriani, Unsur Penokohan dalam Novel Istana Kedua Karya Asma Nadia : Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra <http://blog.binadarma.ac.id/margareta/>. dalam [www.google.com](http://www.google.com), 01 desember 2011 jam:00:30

Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama,1997.

Kamal ,Musthafa dan Chusnan Jusuf, *Akhlaq Sunnah*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000.

Khalidah, Umi, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, 2011.

Khamidah, Rina Hidayatul, ”Pendidikan Karakter dalam Novel Lima Menara Karya A. Fuadi dan Signifikansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2011.

Kisabdacarakatama, *Serat Wedhatama*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan* ,Jakarta: Al Husan Zikra, 1992.

Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Lickona, Thomas, *Educating For Charater How Our Schools Can Teach Respect and Resposibillity*, New York: Bantam Book, 1992.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi : konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Malik , Jamaluddin “ Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama” *skripsi* Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Megawangi, Ratna,” Pengembangan Program Karakter Disekolah: Pengalaman Sekolah Karakter” [www.http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG101.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG101.pdf) dalam [www.goggle.com](http://www.goggle.com), 25 Juli 2011 jam 13:00

\_\_\_\_\_ "Tujuan Pendidikan Karakter" <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2187860-tujuan-pendidikan-karakter/>, dalam [google.com](http://google.com) diakses pada tanggal 19 Desember 2011 jam 13:00

Mostopo, M. Habib, *Ilmu Budaya Dasar, Manusia dan Budaya, Kumpulan Essa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Muhammad Husain Thabathaba'I, Allamah Sayyid, penerjemah: Ahsin Muhammad, *Inilah Islam: Upaya memahami seluruh Konsep Islam secara Mudah* Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2010.

Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid 1*, Jakarta: UI Press, 2005.

Nasution, Yunan, *Santapan Rohani*, Jakarta: CV. Publicita, 1971.

Ngabdullah, Chamid, "Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islam Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelabg", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Noor, Akmaludin, dan Aa Fuad Mukhlis, *Alquran Tematis Akhlak*, Jakarta: Simaq, 2010.

Nurulyamin, Anwar, *Taman Mini Jaran Islam: Laternatif Mempelajari Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Raihan, Hani, "Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirta (Persepektif Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Romli "Karakteristik Pribadi Mulia" <http://www.purwakarta.org/>, dalam [www.goggle.com](http://www.goggle.com) 4 Juli 2011 jam 1:24

Sabiq, Sayyid, *Nilai-nilai Islami*, penerjemah: Projodikoro, dkk Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1998.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2008.

Sentosa, Sedy, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam vol.6, no.1* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Soebahar, Abd. Halim, *Wawasan baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sudrajat, Akhmad, "Konsep Pendidikan Karakter", [http://akhmadsudrajat.wordpress.com.](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/), dalam [www.google.com](http://www.google.com), 3 Juli 2011 jam 00:12

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suherman, Emman, “ Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Persepektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Suherman, Winarno, *Pengantar penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sumantri, Yustinus, *Ajaran Kebijaksanaan Hidup dalam Serat Wedhatama* Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusatama. 2005.

Suyanto ,“Urgensi Pendidikan Karakter”, <http://sman1batu.sch.id>., dalam [www.google.com](http://www.google.com) 4 Juli 2011 jam 1:17

Taufiq, Ahmad, dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Surakarta:Yuma Pressindo, 2010.

Tilaar, H.A.R. , *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Rosda Karya, 1999.

Tistcher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Tobroni, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”, [http:// tobroni. Staff. Umm.ac.id](http://tobroni.Staff.Umm.ac.id), 4 Juni 2011 jam 01:01

Undang-Undang dasar 1945, Jakarta: Siguntang 1971.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, dalam [www.google.com](http://www.google.com), diambil tanggal 23 Nopember 2011 Jam 23:33.

Yayasan Mangadeg Surakarta, *Terjemahan Wedhatama*, Surakarta: 1975.

Zaini, Syah Minan, *Penyakit rohani dan Pengobatannya*, Surabaya: al-Ikhlash,t.t.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* ,Solo: Ramadhani, 1993.